Jurnal Citra Pendidikan Anak (JCPA)
http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index

Volume 1 Nomor 4 Tahun 2022
ISSN 2830-5671
Hal. 332-347

PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN KATA BERGAMBAR UNTUK KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Maria Christina Rona[1)], Marsianus Meka[2)], Angelina Kurnia Juita[3)]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
STKIP Citra Bakti
mariachristinarona@gmail.com[1)], marsianus3006meka@gmail.com[2)],
angelinakurniajuita@gmail.com[3)]

Abstract
This study aims to: (1) find out the design or design of pictorial wordboard media for early reading skills in children aged 5-6 years at Kisaraghe State Kindergarten, (2) determine the feasibility of pictorial wordboard media for early reading skills in children aged 5- 6 years at Kisaraghe State Kindergarten. The subjects in this study were early childhood children in group B of the Kisaraghe State TKK while the object studied was the language aspect which was developed using the ADDIE model.. The results of this research on the development of pictorial wordboard media based on the results of expert trials and students as users of the product are (1) The feasibility of pictorial wordboard media based on content expert trials is in the "very valid" category, (2) The feasibility of illustrated wordboard media based on the results learning design expert trials are in the "valid" category, (3) The feasibility of illustrated wordboard media based on media expert trials is in the "valid" category, (4) The feasibility of illustrated wordboard media based on individual and small group trials is in the category "Very valid. Thus, the results of the expert test and students as users of the product in the learning process of early reading skills were declared suitable for use for children aged 5-6 years at Kisaraghe State TKK.

Article History
Received:05-10-2022
Reviewed:10-11-2022
Published:30-11-2022

Key Words *Picture Word Board, Beginning Reading*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui rancangan atau desain media papan kata bergambar untuk kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TKK Negeri Kisaraghe, (2) mengetahui kelayakan media papan kata bergambar untuk kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TKK Negeri Kisaraghe. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini kelompok B TKK Negeri Kisaraghe sedangkan objek yang diteliti adalah aspek bahasa yang dikembangkan dengan model *ADDIE*. Hasil penelitian pengembangan media papan kata bergambar ini berdasarkan hasil uji coba ahli dan siswa sebagai pengguna produk adalah (1) Kelayakan media papan kata bergambar berdasarkan uji coba ahli isi ada pada kategori “sangat valid”, (2) Kelayakan media papan kata bergambar berdasarkan hasil uji coba ahli desain pembelajaran ada pada kategori “valid”, (3) Kelayakan media papan kata bergambar berdasarkan uji coba ahli media ada pada kategori “valid”, (4) Kelayakan media papan kata bergambar berdasarkan uji coba perorangan dan kelompok kecil ada pada kategori “sangat valid. Dengan demikian hasil uji ahli dan siswa sebagai pengguna produk dalam proses pembelajaran kemampuan membaca permulaan dinyatakan layak digunakan untuk anak usia 5-6 tahun di TKK Negeri Kisaraghe.

Sejarah Artikel
Diterima: 05-10-2022
Direview: 10-11-2022
Disetujui: 30-11-2022

Kata Kunci Papan Kata Bergambar, Membaca Permulaan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu tolok ukur dalam membangun kemajuan bangsa dan negara. Dalam hal ini pendidikan sangatlah penting dan dijadikan sebagai dasar pengetahuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian pendidikan haruslah dimulai sejak dini agar menjadi dasar untuk ke tahap selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting untuk dikembangkan pada anak sejak dini.

Dalam pelaksanaan pendidikan perlu memperhatikan aspek perkembangan anak yang tercantum dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 antara lain yaitu, nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Dari keenam aspek perkembangan tersebut salah satu aspek yang dimiliki anak adalah aspek bahasa. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud No.137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini yang berkaitan dengan aspek bahasa anak usia 5-6 tahun adalah (1) memahami bahasa, (2) mengungkapkan bahasa, (3) keaksaraan. 1) memahami bahasa terdiri dari (1) mengerti beberapa perintah secara bersamaan; (2) mengulangi kalimat yang lebih kompleks; (3) memahami aturan dalam suatu permainan; (4) senang dan menghargai bacaan; 2) mengungkapkan bahasa terdiri dari (1) menjawab pertanyaan yang lebih kompleks; (2) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama; (3) berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; (4) menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap; (5) memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; (6) melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah diperdengarkan; (7) menunjukan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita dan 3) keaksaraan terdiri dari (1) menyebut simbol-simbol huruf yang dikenal; (2) mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya; (3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama; (4) memahami hubungan antara bentuk dan bunyi huruf.

Berdasarkan indikator dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) di atas, peneliti difokuskan pada indikator yang terakhir yaitu indikator memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Dari hasil observasi yang dilakukan di TKK Negeri Kisaraghe, usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan aspek bahasa melalui media pembelajaran sudah dilakukan namun masih menggunakan media yang sangat sederhana dan kurang menarik perhatian anak-anak untuk belajar. Guru masih menggunakan kartu huruf yang sederhana yang mana kartu tersebut tulisan hurufnya berwarna hitam sedangkan *background* dari kartu huruf tersebut berwarna putih polos. Tentunya hal ini yang menyebabkan antusias anak untuk belajar mengenal huruf menjadi kurang sehingga menyebabkan anak belum mampu mengenal dan membedakan bentuk dan bunyi huruf.

Menurut Meka (2017), belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan sesamanya. Oleh karena itu, perlu adanya interaksi antara guru dan anak dalam proses persiapan membaca. Persiapan membaca perlu didukung dengan pengalaman keaksaraan anak. Misalnya, sering menggunakan tulisan maupun simbol huruf pada saat pembelajaran. Pada tahap membaca permulaan, anak diminta untuk menyesuaikan bentuk dan bunyi huruf. Hal ini dilakukan agar perkembangan bahasa anak menjadi lebih baik dari sebelumnya. Perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah perubahan lambang bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Dengan kemampuan berbicaranya anak usia dini dapat mengidentifikasi dirinya dan berinteraksi dengan orang lain.

Perkembangan aspek bahasa meliputi perkembangan aspek mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Dari segi rentang usianya anak usia dini memiliki perkembangan bahasa yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, difokuskan pada perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan tahap awal anak mulai mengenal simbol-simbol yang berkaitan dengan jenis huruf sehingga menjadi dasar yang kuat untuk anak bisa membaca. Jadi, salah satu cara untuk memacu anak usia dini dalam mengenal simbol-simbol huruf tersebut adalah guru perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik minat anak untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TKK Negeri Kisaraghe pada tanggal 15 November 2021 sampai 15 januari 2022, peneliti menemukan masalah anak dalam melakukan proses pembelajaran berlangsung yaitu, pada indikator menyebut simbol-simbol huruf yang dikenal dari 19 anak terdapat 6 anak yang belum mampu membedakan huruf, selain itu juga ada beberapa huruf yang sering disebutkan tidak sesuai dengan bunyi huruf atau digunakan secara terbalik seperti; huruf i dibaca l, huruf u dibaca n, huruf b dibaca d, dan huruf m dibaca w. Pada indikator mengenal suara huruf awal

dari nama-nama benda yang ada disekitarnya dari 19 anak terdapat 4 anak yang belum mampu, pada indikator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama dari 19 anak terdapat 5 anak yang belum mampu, sedangkan pada indikator memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dari 19 anak terdapat 6 anak yang belum mampu, misalnya anak tidak dapat membedakan bentuk huruf i dan l, n dan u, b dan d, m dan w.

Berdasarkan masalah di atas, maka salah satu solusi yang dapat digunakan adalah menggunakan media papan kata bergambar yang merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Alasan dipilihnya papan kata bergambar dalam rangka pengembangan kemampuan bahasa anak adalah: 1) media papan kata bergambar yang digunakan sangat menarik karena memiliki beraneka macam gambar dan warna sehingga membuat anak tertarik dan tidak cepat bosan, 2) pendidik dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien, 3) melalui media papan kata bergambar ini juga suasana kelas menjadi lebih menyenangkan karena anak akan bermain sambil belajar. Berdasarkan permasalahan di atas, maka saya merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Media Papan Kata Bergambar Untuk Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TKK Negeri Kisaraghe".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan atau *(development research).* Ada satu model desain pembelajaran yang sifatnya lebih genetik yaitu model *ADDIE* (*analize-design-develop-implement-evaluate*). *ADDIE* muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda (Rohman & Amri, 2013: 210-211). Salah satu fungsi *ADDIE* yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan media papan kata bergambar adalah model *ADDIE*. Penelitian pengembangan lebih di arahkan pada upaya untuk menghasilkan produk tertentu kemudian diuji keefektifannya sehingga siap digunakan secara nyata di lapangan. Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah media papan kata bergambar. Menurut Rohma dan Amri (2013) model ini terdiri dari lima langkah yaitu: 1) analisis *(analyze),* 2) perancangan *(design)*, 3) pengembangan *(development)*, 4) implementasi *(implementation)*, 5) evaluasi *(evaluation)*.

Pengembangan produk dilakukan sesuai dengan model pengembangan yang dipilih. Adapun prosedur pengembangan melalui beberapa tahap antara lain:

1) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan dengan mengkaji kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 yang dibuat oleh Depdiknas dan diterbitkan oleh Badan Nasional Satuan Pendidikan (BNSP). Peneliti melakukan penyesuaian isi materi yang akan dimuat dalam

media pembelajaran permainan papan kata bergambar dalam konteks pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk lebih aktif. Hasil dari analisis kurikulum adalah rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan media yang akan dibuat.

2) Analisis Peserta Didik

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui secara detail kondisi peserta didik dan untuk mengetahui kemampuan peserta didik saat belajar.

3) Analisis Kompetensi

Analisis ini meliputi analisis pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) apa yang akan dimuat dan yang utuh dengan alat-alat pendukung pada permainan papan kata bergambar.

2. Tahap Desain

Tahap ini dikenal dengan istilah membuat rancangan *(blueprint)*. Ibarat bangunan, maka sebelum dibangun gambar rancang bangunan (*blueprint*) di atas kertas harus ada terlebih dahulu. Apa yang kita lakukan pada tahap desain ini? Pertama adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih spesifik. Selanjutnya menyusun tes, dimana tes tersebut harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tadi. Kemudian tentukanlah strategi pembelajaran yang tepat harusnya seperti apa untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini ada banyak pilihan kombinasi metode dan media yang dapat kita pilih dan tentukan mana yang relevan.

3. Tahap Pengembangan

Pengembangan adalah proses mewujudkan desain menjadi kenyataan. Artinya, jika dalam desain diperlukan suatu *software* berupa multimedia pembelajaran, maka multimedia tersebut harus dikembangkan atau diperlukan modul cetak, maka modul tersebut perlu dikembangkan.

Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TKK Negeri Kisaraghe. Pada penelitian ini pengembangan yang dilakukan dua tahap yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba perorangan. Subjek uji coba yang terlibat adalah ahli materi, ahli media, dan ahli desain.

1. Data kualitatif yaitu data tentang perkembangan media pembelajaran papan kata bergambar pada anak usia dini yang berupa kritik dan saran dari ahli media (A2), ahli materi (A1), ahli desain (A3), perorangan (C), kelompok kecil (D).
2. Data kuantitatif, merupakan data pokok dalam penelitian tentang media pembelajaran papan kata bergambar pada anak usia dini dari ahli materi (A1), ahli media (A2), ahli desain (A3), perorangan (C), dan kelompok kecil (D).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Pada penelitian ini menggunakan pedoman observasi terhadap uji kelompok kecil dengan subjek penelitian 12 orang anak pada media dan kemudahan dalam menggunakan media.

2. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru untuk mengetahui variabel latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu dan perhatian. Pada pedoman wawancara ini peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang terkait dengan perkembangan belajar siswa.

3. Metode Dokumentasi

Digunakan oleh peneliti untuk menganalisis aktivitas berdasarkan foto-foto biasanya lebih akurat dan menarik dan dapat menyimpulkan semua kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Dalam penelitian pengembangan menggunakan dua teknik analisis data yaitu, teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif kuantitatif.

1. Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik ini digunakan untuk merevisi produk media pembelajaran yang sedang dikembangkan. Dasar revisi ini adalah dari masukan, saran dari beberapa ahli isi, ahli media, ahli desain pembelajaran, mahasiswa saat uji coba.

2. Teknik Analisis Statistik Deskriptif Kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang berasal dari angket dalam bentuk deskriptif prosentase. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

1) Rumus untuk mengolah data per item

$$P = \frac{\sum X}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

∑X = jawaban responden dalam satu item

∑Xi = jumlah nilai ideal dalam satu item

100 % = Konstanta

2) Rumus untuk mengolah data per kelompok dan keseluruhan

$$P = \frac{\sum X}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

∑X = jawaban responden dalam satu item

∑Xi = jumlah nilai ideal dalam satu item

100 % = Konstanta

Sumber: Buku pedoman penulisan skripsi 2020:66

3) Tabel tingkat validasi

Untuk menentukan kesimpulan yang telah tercapai maka ditetapkan kriteria sesuai tabel tingkat validitas, sebagai berikut:

Tabel 1 Tingkat Validitas

Prosentase	Keterangan
86%-100%	Sangat valid
71%-85%	Valid
56%-70%	Cukup valid
<55%	Kurang valid

Sumber: Buku pedoman penulisan skripsi 2020:67

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Pengembangan Media Papan Kata Bergambar untuk Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TKK Negeri Kisaraghe ini menggunakan model pengembangan *ADDIE*. Model ini terdiri dari atas lima tahap yaitu, (1*) Analyze*, (2) *Design*, (3) *Development*, (4) *Implementation*, (5) *Evaluation*. Hasil penelitian pengembangan media papan kata bergambar untuk kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TKK Negeri Kisaraghe, sebagai berikut.

Berdasarkan pada uji coba ahli materi didapatkan bahwa kriteria media pembelajaran media papan kata bergambar yang dikembangkan adalah “Sangat Valid” dengan persentase 90%. Berdasarkan hasil uji coba ahli media terdapat bahwa kriteria pengembangan media papan kata bergambar berada pada kriteria “Valid” dengan persentase 83,33%. Ahli media memberikan penilaian dari 6 butir kriteria penilaian yang ada yang memperoleh skor 5 ada 1 butir dengan kriteria kesesuaian media papan kata bergambar jika dilihat dari segi kepraktisannya (mudah disimpan, mudah dibawa, dan mudah dipindahkan). Keputusan ahli media terhadap pengembangan media papan kata bergambar untuk kemampuan membaca permulaan yaitu media ini layak digunakan atau di ujicobakan dengan revisi sesuai saran. Hal ini di dukung oleh teori Azhar Arsyad (2014: 15), bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil uji coba ahli desain terdapat bahwa kriteria pengembangan media papan kata bergambar berada pada kriteria “Valid” dengan persentase 83,33%. Keputusan ahli desain terhadap pengembangan media papan kata bergambar untuk kemampuan membaca permulaan yaitu media ini layak digunakan atau di ujicobakan dengan revisi sesuai saran. Hal ini di dukung oleh teori Azhar Arsyad (2014: 15), bahwa pemakaian media

pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi, dan merangsang kegiatan belajar.

Dari hasil uji coba perorangan yang dilakukan di TKK Negeri Kisaraghe melibatkan 3 orang anak kelompok B memperoleh kriteria “Sangat Valid”. Uji coba ini bertujuan untuk menentukan respon awal anak-anak terhadap produk yang diproduksi sehingga kekuarangan dalam produk dapat diidentifikasi. Pada butir instrumen penilaian pertama sampai terakhir anak memberikan jawaban “Ya” dengan skor 1. Karena media yang dikembangkan sesuai dengan lingkungan belajar anak, anak merasa senang dengan media yang dikembangkan. Berdasarkan hasil tanggapan, dapat dikategorikan bahwa kualitas media pembelajaran papan kata bergambar berdasarkan tanggapan 3 anak ini dengan skor yang diperoleh adalah 100%. Kemudian uji coba kelompok kecil terhadap media papan kata bergambar melibatkan 5 orang anak di TKK Negeri Kisaraghe. Hal ini dapat memberikan kelebihan belajar menjadi menarik dan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Pembahasan

Menurut Arsyad (2002: 24) manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa adalah pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar yang akan lebih baik lagi bagi anak usia dini dalam proses pemberian rangsangan. Berdasarkan observasi awal di TKK Negeri Kisaraghe, peneliti menemukan masalah anak dalam melakukan proses pembelajaran berlangsung yaitu pada indikator memahami hubungan antara bunti dan bentuk huruf dari 19 anak terdapat 6 anak yang belum mampu.

Pada uji coba kelompok kecil terdapat 6 butir instrumen penilaian pada setiap masing-masing instrumen mendapat opsi “Ya” dan memperoleh skor 1 dengan kriteria “Sangat Valid”. Dengan demikian media papan kata bergambar layak digunakan tanpa revisi dan semua anak dinyatakan mampu memahami bunyi dan bentuk huruf.

Media pembelajaran papan kata bergambar yang dikembangkan digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan lewat mengenal huruf dan kata yang terdapat pada papan kemudian anak menyusun kartu huruf tersebut. Produk media papan kata bergambar yang digunakan adalah produk yang telah direvisi dan di nilai oleh ahli serta di uji coba untuk mengetahui kelayakan media dan kevalidan media.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa desain media papan kata bergambar dapat dihasilkan melalui uji coba, baik dari ahli konten atau materi, ahli media, dan ahli desain. Selain itu media papan kata bergambar dilakukan uji coba kepada pengguna produk. Hasil pengembangan media papan kata bergambar anak usia dini terdiri dari beberapa bagian diantaranya panduan penggunaan media papan kata

bergambar dan kemasan media papan kata bergambar yang dikembangkan ini kemudian dilakukan uji coba oleh ahli konten atau materi, ahli media, ahli desain, uji perorangan, dan uji kelompok kecil kepada anak usia 5-6 tahun di TKK Negeri Kisaraghe sebagai pengguna produk. Hasil uji coba dari ahli konten atau materi, ahli media dan desain diperoleh dengan cara penilaian melalui kuisioner, sedangkan tahap uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara.

Hasil uji coba yang dilakukan oleh ahli konten atau materi terhadap kualitas media papan kata bergambar dikategorikan **"valid"**, kualitas media papan kata bergambar berdasarkan hasil uji coba ahli media dinyatakan **"valid"**, kualitas media papan kata bergambar berdasarkan uji coba ahli desain dikategorikan **"valid"**, kualitas media papan kata bergambar berdasarkan uji coba perorangan dikategorikan **"sangat valid"**, dan kualitas media papan kata bergambar berdasarkan uji coba kelompok kecil dikategorikan **"sangat valid"**. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji coba media papan kata bergambar oleh ahli dan anak usia dini di TKK Negeri Kisaraghe, dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan di atas, maka beberapa saran diajukan antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru perlu menerapkan media papan kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan sehingga menghasilkan anak didik yang cerdas.

2. Bagi Sekolah

Sekolah perlu mengikutsertakan guru pada pelatihan yang berhubungan dengan media pembelajan sehingga dapat meningkatkan kreatifitas guru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya untuk melakukan uji coba sampai pada tahap keefektifan media pembelajaran papan kata bergambar.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R. (2014). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini Melalui Kartu Huruf Kelompok A di Muslimat Nudonorojo 1 Mertoyudan Magelang". *kripsi*. Jogjakarta: Universitas Islam Lalijaga

Amri, Sofan dan Muhammad Rohman. (2013). *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta:Prestasi Pustaka Karya

Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran Edisi I*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Fadillah. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakara:Kencana

Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan:IKAPI

Masyitoh, (2016). “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Balok Huruf pada Kelompok B TK Negeri Pembina Bantul”. *Skrips*i. Universitas Negeri Yogyakarta

Meka, Marsianus. (2017). Hubungan Antara Sikap Siswa Teradap Matematika Dan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDK Olabolo, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 4(1):80

Partijem, (2017). “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flanel Pintar Kelompok A TK Negeri Pembina Bantul”, *Jurnal Pendidikan Anak*. 6(1):45

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Rineka Cipta

Rahmawati, (2017). “ Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar. *Jurnal*. 4(1):20

Suyadi dan Ulfah. (2017). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Widrami. (2014). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang:Madani.